



The Benefits of Occupational Safety and Health (OSH) in Buildings in Dawan Kaler Village, Klungkung Regency

I Komang Agus Ariana^{1*}, I Ketut Nuraga², Putu Budi Arnaya³, I Dewa Gede Suryanatha Wibawa⁴, I Wayan Sutama⁵
Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Corresponding Author: I Komang Agus Ariana, agusariana@undiknas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Health, Safety, and Work

Received : 27, July

Revised : 25, August

Accepted: 24, September

©2026 Ariana, Nuraga, Arnaya, Wibawa, Sutama: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The implementation of Occupational Safety and Health (OSH) is crucial for creating a safe and productive work environment. This community service activity aims to provide construction workers in Dawan Kaler Village, Klungkung, with an in-depth understanding of OSH implementation in construction sites. The community service process began with an analysis of the local situation, followed by the identification of issues related to workers' low awareness of workplace risks. The method employed consisted of interactive training sessions that included presentations on theoretical material as well as discussion sessions on solutions to on-site challenges. This activity was held over the course of one day on July 15, 2026. Evaluation results showed that the majority of construction workers initially did not understand the essence of OSH. Consequently, this program successfully educated the community while also recommending that building owners tighten safety standards to minimize workplace accidents.

Manfaat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Bangunan Di Desa Dawan Kaler, Kabupaten Klungkung

I Komang Agus Ariana^{1*}, I Ketut Nuraga², Putu Budi Arnaya³, I Dewa Gede Suryanatha Wibawa⁴, I Wayan Utama⁵

Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Corresponding Author: I Komang Agus Ariana, agusariana@undiknas.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kesehatan, Keselamatan, Kerja

Received : 27, July

Revised : 25, August

Accepted: 24, September

©2026 Ariana, Nuraga, Arnaya, Wibawa, Utama: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat krusial demi menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi K3 dalam bangunan kepada para pekerja konstruksi di Desa Dawan Kaler, Klungkung. Proses pengabdian diawali dengan analisis situasi wilayah, disusul perumusan masalah terkait rendahnya kesadaran pekerja terhadap risiko kerja. Metode pelaksanaan yang diterapkan berupa penyuluhan interaktif yang mencakup pemaparan materi teoritis serta sesi diskusi mengenai solusi hambatan di lapangan. Kegiatan ini diselenggarakan dalam waktu satu hari pada tanggal 15 Juli 2026. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas pekerja bangunan awalnya belum memahami esensi K3. Implikasinya, program ini berhasil mengedukasi warga sekaligus merekomendasikan pemilik bangunan agar memperketat standar keselamatan demi meminimalisasi kecelakaan kerja.

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan analisis situasi Desa Dawan Kaler di Kabupaten Klungkung merupakan wilayah yang secara demografis memiliki keragaman aktivitas ekonomi masyarakat. Di samping sektor pertanian dan perdagangan, sektor konstruksi dan industri rumah tangga menjadi salah satu penopang mata pencaharian penting bagi warga lokal, khususnya mereka yang bekerja sebagai tukang bangunan. Secara fenomenologis, aktivitas pembangunan fisik di tingkat pedesaan sering kali berjalan secara organik tanpa pengawasan ketat. Terdapat fenomena di mana keselamatan kerja dianggap sebagai prioritas sekunder dibandingkan dengan penyelesaian target pekerjaan materiil. Secara logis, pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan pilar utama dalam menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang besar. Banyak pekerja bangunan di pedesaan cenderung meremehkan risiko kerja yang fatal dan mengabaikan penggunaan alat pengaman diri (APD) meskipun fasilitas tersebut terkadang telah tersedia. Kurangnya kesadaran, kualitas keterampilan, serta minimnya pemahaman terhadap potensi Penyakit Akibat Kerja (PAK) maupun Kecelakaan Kerja (KK) menjadi faktor penyebab utama. Kecelakaan kerja pada sektor konstruksi tidak sekadar memicu kerugian materiil dan korban jiwa bagi pekerja, melainkan juga melumpuhkan stabilitas ekonomi keluarga pekerja serta mengganggu ketenteraman sosial masyarakat luas. Oleh karena itu, edukasi intensif mengenai K3 dalam bangunan sangat mendesak untuk diimplementasikan di wilayah ini.

Kontribusi pengabdian dan kebaruan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini membawa kontribusi signifikan melalui pendekatan Sampel *Niche* (Unik). Berbeda dengan edukasi K3 konstruksi skala besar yang lazimnya menyasar korporasi atau proyek formal urban, pengabdian ini menangkap ekosistem pekerja informal mandiri (*local builders*) di level desa yang sering kali luput dari radar pembinaan formal. Kontribusi pengabdian ini mencakup tiga aspek utama: 1. Kebaruan Pengkondisian Hasil (*Result Outcome*): pengabdian ini mengintervensi langsung pola perilaku pekerja melalui pendekatan persuasif kultural guna mendobrak bias perilaku yang meremehkan risiko kerja konstruksi rural. 2. Pengayaan Teori di Lapangan: menghubungkan teori manajemen proyek konstruksi formal khususnya aspek regulasi keselamatan kerja ke dalam aplikasi praktis dan sederhana yang adaptif bagi tenaga kerja harian lepas pedesaan. 3. Pemberdayaan Masyarakat: memberikan bekal keilmuan preventif sehingga para tukang bangunan mandiri mampu mengidentifikasi bahaya lingkungan kerja secara mandiri, mengelola risiko, dan memahami hak perlindungan kerja yang ada.

Perumusan masalah berdasarkan analisis situasi tersebut, masalah utama yang dipecahkan melalui kegiatan penyuluhan ini adalah: bagaimana menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam bangunan secara efektif bagi masyarakat dan pekerja konstruksi di Desa Dawan Kaler?

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman nyata mengenai

pentingnya faktor keselamatan di lingkungan kerja konstruksi. Berikut adalah uraian detail mengenai pelaksanaan kegiatan:

1. Lokasi Kegiatan: kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Dawan Kaler, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Batas wilayah pelaksanaan ini meliputi Desa Besan di sebelah utara, Desa Pikat di sebelah timur, Desa Dawan Klod di sebelah selatan, dan Desa Gunaksa di sebelah barat.
2. Waktu Pelaksanaan: Kegiatan ini diselenggarakan dalam waktu 1 (satu) hari penuh, dengan tanggal 15 Juli 2026.
3. Latar Belakang Peserta: Sasaran utama atau khalayak dalam kegiatan ini adalah masyarakat setempat yang memiliki mata pencaharian atau berlatar belakang sebagai tukang bangunan (tenaga bangunan), seluruh pemilik pekerjaan/proyek bangunan, serta instansi-instansi terkait yang berkecimpung di dalam sektor konstruksi. Mayoritas dari mereka masih belum memahami secara mendalam mengenai pentingnya regulasi keselamatan kerja dalam meminimalkan risiko kecelakaan di lapangan.

Metode utama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah Model Kegiatan Penyuluhan. Langkah-langkah penerapannya meliputi:

1. Pemaparan materi (Penyuluhan): memberikan penjelasan serta pemahaman konseptual secara langsung kepada masyarakat mengenai manfaat nyata dari penerapan K3.
2. Diskusi Interaktif: sesi tanya jawab bersama peserta untuk membedah permasalahan riil seputar risiko kerja yang dihadapi tukang bangunan sehari-hari di lapangan serta merumuskan pemecahan masalahnya secara bersama-sama.
3. Materi penyuluhan yang dipaparkan kepada peserta berfokus pada pemenuhan aspek standar keselamatan kerja bangunan, yang meliputi: manfaat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam bangunan: upaya menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
4. Dampak Lingkungan Kerja: penjelasan mengenai pengaruh lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat terhadap timbulnya Kecelakaan Kerja (KK), Penyakit Akibat Kerja (PAK), dan Penyakit Akibat Hubungan Kerja.
5. Asuransi Tenaga Kerja Konstruksi: edukasi mengenai hak jaminan sosial bagi tenaga kerja harian lepas dan borongan pada sektor jasa konstruksi (berdasarkan regulasi Kepmenaker No: KEP-196/MEN/1999).
6. Penanganan Kecelakaan Kerja: Prosedur dan kewajiban K3 dalam menangani korban kecelakaan di lingkungan proyek demi meminimalkan kerugian material maupun jiwa. Unsur-Unsur Penunjang K3 (Alat Pelindung Diri): Pengenalan dan pentingnya penggunaan unsur penunjang keamanan yang bersifat material, seperti baju kerja, helm proyek, kaca mata pelindung, sarung tangan, dan sepatu keselamatan (safety shoes).

HASIL

Pengabdian masyarakat berupa penyuluhan K3 dalam bangunan di Desa Dawan Kaler dilaksanakan melalui empat tahapan utama:

- a. Analisis Situasi: Mengidentifikasi minimnya pemahaman mengenai K3 pada pekerja bangunan lokal di tengah tingginya aktivitas konstruksi di desa. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian pekerja masih menganggap penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagai hal yang tidak wajib, terutama ketika pekerjaan dilakukan dalam waktu singkat atau pada lingkungan kerja yang dianggap memiliki risiko rendah. Selain itu, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan mengenai identifikasi bahaya, pencegahan kecelakaan, dan tindakan pertolongan pertama.
- b. Koordinasi: Kegiatan diawali dengan proses perizinan dan koordinasi bersama otoritas Desa Dawan Kaler untuk menentukan lokasi, waktu, sasaran peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini bertujuan agar kegiatan dapat disesuaikan dengan aktivitas masyarakat dan melibatkan pekerja bangunan yang menjadi sasaran utama penyuluhan.
- c. Penyuluhan: Penyampaian materi K3 dilaksanakan selama satu hari penuh dengan menggunakan metode ceramah, pemaparan materi, contoh kasus, dan diskusi interaktif. Materi diberikan secara bertahap mulai dari pengenalan bahaya di lingkungan konstruksi, jenis kecelakaan kerja, penggunaan APD, penanganan kecelakaan, hingga pentingnya jaminan sosial bagi pekerja konstruksi. Penyampaian materi dengan contoh yang dekat dengan aktivitas pekerjaan sehari-hari membantu peserta memahami bahwa risiko K3 dapat terjadi pada pekerjaan konstruksi sederhana maupun pekerjaan dengan skala yang lebih besar.
- d. Diskusi dan Evaluasi: Sesi diskusi dilakukan untuk mengetahui pengalaman dan kendala yang dihadapi peserta dalam menerapkan K3 di lapangan. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman terkait kecelakaan kerja, penggunaan APD, serta kesulitan dalam menerapkan prosedur keselamatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar warga yang bekerja di bidang bangunan di Desa Dawan Kaler pada awal kegiatan belum memahami K3 secara menyeluruh dan cenderung meremehkan risiko kerja karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengamanan mandiri.

PEMBAHASAN

Untuk mengatasi kendala tersebut, penyuluhan difokuskan pada penyampaian materi-materi pokok berikut:

- a. Lingkungan Kerja dan Risiko: Peserta diberikan pemahaman bahwa kondisi tempat kerja yang buruk dapat memicu kecelakaan kerja (occupational accident) dan penyakit akibat kerja (occupational disease). Risiko tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti benda jatuh, terpeleset, tersandung, tertimpa material, paparan debu, kebisingan, penggunaan peralatan yang tidak sesuai, hingga risiko jatuh dari

ketinggian. Dampak kecelakaan tidak hanya dirasakan oleh pekerja berupa cedera fisik, tetapi juga dapat menyebabkan kehilangan waktu kerja, meningkatnya biaya pengobatan, menurunnya produktivitas, dan terhambatnya penyelesaian pekerjaan konstruksi.

- b. Unsur Penunjang K3: Materi mengenai unsur penunjang K3 mencakup aspek medis dan material. Dari aspek medis, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kondisi kesehatan pekerja, mencegah serta menangani kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta menyesuaikan kemampuan pekerja dengan beban pekerjaan. Dari aspek material, peserta diperkenalkan pada alat pelindung diri (APD) dasar yang sesuai dengan potensi bahaya, seperti pakaian kerja, helm keselamatan, kaca mata pelindung, sarung tangan, dan sepatu pelindung. Penggunaan APD ditekankan sebagai salah satu bentuk perlindungan terakhir setelah upaya pengendalian bahaya lainnya dilakukan.
- c. Penanganan Kecelakaan Kerja: Peserta diberikan edukasi mengenai langkah-langkah dasar dalam menghadapi kecelakaan di area konstruksi. Penanganan awal meliputi memastikan keamanan lokasi, menghindarkan korban dari sumber bahaya apabila memungkinkan dan aman dilakukan, meminta bantuan, serta memberikan pertolongan pertama sesuai kondisi korban. Pemahaman tersebut penting agar pekerja tidak melakukan tindakan yang justru dapat memperburuk kondisi korban. Edukasi pertolongan pertama juga diharapkan dapat membantu meminimalkan tingkat keparahan cedera sebelum korban memperoleh penanganan dari tenaga medis.
- d. Asuransi Tenaga Kerja Konstruksi: Sosialisasi mengenai jaminan sosial diberikan karena pekerja konstruksi, termasuk tenaga harian lepas, pekerja borongan, dan pekerja kontrak, memiliki risiko kecelakaan yang relatif tinggi. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya perlindungan jaminan sosial sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko kecelakaan kerja dan dampak ekonomi yang mungkin timbul. Dengan adanya pemahaman tersebut, pekerja diharapkan tidak hanya memperhatikan keselamatan saat bekerja, tetapi juga memiliki kesadaran mengenai perlindungan sosial sebagai bagian dari manajemen risiko pekerjaan.
- e. Penerapan K3 dalam Aktivitas Sehari-hari: Hasil diskusi menunjukkan bahwa penerapan K3 perlu dilakukan melalui kebiasaan sederhana yang dapat diterapkan secara konsisten. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan antara lain memeriksa kondisi alat sebelum digunakan, menggunakan APD sesuai jenis pekerjaan, menjaga kebersihan dan kerapian area kerja, tidak menggunakan peralatan yang rusak, serta memperhatikan kondisi lingkungan sebelum melakukan pekerjaan. Pendekatan ini penting karena penerapan K3 pada pekerja bangunan tidak cukup hanya melalui pengetahuan, tetapi juga membutuhkan pembiasaan dan pengawasan secara berkelanjutan.
- f. Perubahan Pemahaman dan Kesadaran Peserta: Berdasarkan proses diskusi dan evaluasi, kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif

terhadap pemahaman peserta mengenai K3. Peserta menjadi lebih mampu mengenali berbagai potensi bahaya yang sebelumnya dianggap sebagai bagian biasa dari pekerjaan konstruksi. Peserta juga menunjukkan kesadaran bahwa penggunaan APD dan penerapan prosedur keselamatan bukan sekadar kewajiban, tetapi merupakan upaya untuk melindungi diri sendiri, rekan kerja, serta keberlangsungan pekerjaan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi K3 memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja bangunan mengenai keselamatan kerja. Namun, perubahan perilaku K3 membutuhkan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa penyuluhan secara berkala, pendampingan penerapan K3 di lokasi kerja, serta keterlibatan pemerintah desa dan pihak terkait dalam mendorong terciptanya budaya keselamatan kerja di lingkungan konstruksi Desa Dawan Kaler. Dengan penerapan K3 yang konsisten, diharapkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat ditekan serta produktivitas dan kesejahteraan pekerja dapat meningkat.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi masyarakat dan pekerja konstruksi di Desa Dawan Kaler berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penerapan K3 dalam pekerjaan konstruksi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang terbatas terkait identifikasi bahaya kerja, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), prosedur penanganan kecelakaan kerja, serta pentingnya jaminan sosial tenaga kerja. Melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan K3 sebagai upaya preventif untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja, menjaga kesehatan pekerja, serta meningkatkan produktivitas dan keselamatan pada setiap kegiatan konstruksi. Dengan demikian, rumusan masalah mengenai penerapan K3 secara efektif dapat dijawab melalui pendekatan edukatif yang melibatkan penyampaian materi dan partisipasi aktif masyarakat.

REKOMENDASI

Untuk mewujudkan penerapan K3 yang berkelanjutan, disarankan agar pemerintah desa, pemilik proyek, dan pekerja konstruksi secara konsisten menerapkan budaya K3 dalam setiap kegiatan pembangunan melalui penggunaan APD, identifikasi risiko sebelum pekerjaan dimulai, penyediaan prosedur penanganan keadaan darurat, serta kepesertaan pekerja dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan. Selain itu, implementasi penyuluhan K3 perlu dilakukan secara berkala melalui kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan instansi terkait agar pengetahuan dan kepatuhan pekerja terhadap standar keselamatan terus meningkat, sehingga angka kecelakaan kerja dapat ditekan dan tercipta lingkungan kerja konstruksi yang aman, sehat, dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Nasional atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Dawan Kaler, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, atas izin, kerja sama, dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Penghargaan diberikan kepada seluruh peserta, khususnya para pekerja bangunan dan masyarakat Desa Dawan Kaler, atas partisipasi aktif dan antusiasme dalam mengikuti penyuluhan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- International Labour Organization. (2022). Safety and health at the heart of the future of work: Building on 100 years of experience. International Labour Organization. <https://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work>
- Project Management Institute. (2021). A guide to the project management body of knowledge (PMBOK® Guide) (7th ed.). Project Management Institute.
- Reese, C. D. (2020). Occupational health and safety management: A practical approach (4th ed.). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781003049558>
- Republik Indonesia. (1970). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- World Health Organization. (2022). Healthy workplaces: A model for action. World Health Organization. <https://www.who.int/teams/environment-climate-change-and-health/occupational-health>
- Zhou, Z., Goh, Y. M., & Li, Q. (2015). Overview and analysis of safety management studies in the construction industry. *Safety Science*, 72, 337–350. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2014.10.006>